

16. WAJAH

Karya yang berjudul Wajah ini, gagasannya berawal ketika musim kemarau panjang di daerah tempat tinggalku di Makassar. Saat itu aku menyusuri sawah menuju tempat tinggalku. Betapa mengerikannya sawah-sawah yang saya lalui, kering kerontang dan retak-retaknya sangat mengerikan.

Tiba-tiba muncul dibenakku saat itu mengandaikan tanah itu seperti tubuh manusia yang kering, ketika dia tidak mendapatkan konsumsi yang cukup buat kehidupannya. Ibarat tanah yang membutuhkan air bagi kehidupannya untuk dapat tumbuh berbagai tumbuhan di atasnya. Kehidupan di atas tanah itu sangat membutuhkan air guna berlangsungnya kehidupan di atasnya. Tanah itu sumbernya kehidupan bagi seluruh makhluk yang membutuhkannya.

Seperti halnya tanah, saya merasakan manusia pun demikian adanya. Manusia membutuhkan pertumbuhan pada jasmani dan rohaninya agar dapat tumbuh sebagai makhluk yang beradab yang dapat mengembangkan budayanya. Pertumbuhan budaya manusia juga membutuhkan perhatian dari manusia. Tanpa bertumbuhnya kehidupan manusia yang baik, tidak mungkin akan tumbuh budaya yang baik pula. Manifestasi kehidupan manusia itulah akan tercermin di dalam budayanya. Demikianlah yang saya ingin sampaikan dalam karyaku yang berjudul Wajah.



Gbr. 16. Judul : *Wajah* (Thn. 2008)
Bahan : Polyester Resin
Ukuran : 120 x 120 Cm + Bervariasi